

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku bangsa, dan di dalam setiap suku bangsa memiliki adat istiadat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Koentjaraningrat (1985 : 89), bahwa :

“Keanekaragaman kebudayaan tidak saja menyebabkan perbedaan dalam gaya dan pola hidup tetapi juga menyebabkan perbedaan-perbedaan terhadap nilai-nilai, pengertian atau makna tentang peralihan tingkat sepanjang hidup individu yang di dalam ilmu antropologi disebut “*stage along the life-cycle*” seperti masa bayi, masa penyapihan masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubertas, masa sesudah nikah, masa hamil, masa tua dan sebagainya”.

Keanekaragaman etnis dan budaya ini terdapat di kota-kota besar, salah satunya adalah di kota Pematangsiantar yang menjadi bagian dari provinsi Sumatera Utara. Pematangsiantar merupakan kota terbesar kedua di provinsi Sumatera Utara setelah kota Medan. Pada tahun 1957 Kota Siantar masih berstatus sebagai kota Praja meskipun sudah memiliki kepala pemerintahan sendiri. Pada masa itu mulailah berdatangan kelompok etnis dari luar dan dalam Indonesia seperti Tionghoa, India, Jawa, Bali dan lain-lain.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Pematangsiantar

Masuknya etnis Bali ditandai dengan berdirinya pura Bali yang menjadi satu-satunya pura di Kota Siantar pada tahun 1998 hingga saat ini. Pura Jagdhita Toba ini didirikan pada tahun 1998 dan diresmikan pada tahun 1999 yang berlokasi di Kelurahan Bah kapul Kecamatan Siantar Sitalasari. Menurut sejarah

didirikannya Pura ini dikarenakan ada sekelompok umat yang bermukim di daerah tersebut dan sekitarnya. Dengan demikian menurut kepercayaan etnis Bali dimana ada umat yang bermukim haruslah juga ada pura yang berdiri sebagai tempat untuk berdoa atau sembahyang. Para umat Bali yang berada disana adalah umat sebagai generasi pertama semenjak pura ini ada. Namun diantara mereka dan umat lain ada juga yang sudah lama tinggal menetap di kota ini jauh sebelum pura ini di bangun. Bermukimnya etnis Bali yang sampai ke Kota Siantar mempunyai beberapa alasan yang mendukung. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena meletusnya gunung Agung 1963 tahun yang silam, dan beberapa faktor yang lain.

Etnis Bali sampai saat ini masih sangat mempertahankan kebudayaan asli mereka. Bahkan sebagai tradisi yang turun temurun dilakukan oleh nenek moyang mereka, itu tetap masih diberlakukan sampai saat ini. Contohnya menyajikan Banten atau sesajen setiap sembahyang, mengoleskan tepung beras pada dahi, mulut dan leher, mengikat kepala pada pria dan mengikat pinggang pada pria dan juga wanita, dan sebagainya. Etnis Bali memang tidak pernah lepas dengan seluruh aktifitas budaya yang ada. Hal inilah yang menjadi simbol diri bagi mereka atau kekhasan dari etnis tersebut. Salah satu dari banyak kebudayaan yang dimiliki etnis Bali diantaranya adalah ritual *Piodalan* yang masih tetap dilaksanakan hingga saat ini oleh etnis Bali yang ada di Kota Siantar di Kelurahan Bah kapul. Bagaimana seluruh rangkaian upacara yang dilakukan umat di Bali sebagai kota Pusat, begitu jugalah yang terjadi di Kelurahan Bah kapul Pematangsiantar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang selanjutnya mengenai kebudayaan etnis Bali, salah satunya adalah ritual *Piodalan*

Pura Jagadhita Toba di Kelurahan Bah kapul. Dengan demikian penulis melakukan penelitian sosial dengan judul **“RITUAL PIODALAN ETNIK BALI DI PURA JAGADHITA TOBA KELURAHAN BAHKAPUL KECAMATAN SIANTAR SITALASARI KOTA PEMATANG SIANTAR”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai masalah, antara lain :

1. Persebaran budaya Bali di Kelurahan Bah kapul.
2. Faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pura Bali sebagai tempat pemujaan para umat Hindu.
3. Ritual yang digunakan pada perayaan Pura.
4. Proses ritual *Piodalan* dilakukan pada perayaan Pura.
5. Siapa saja yang melakukan ritual tersebut.

1.3. Perumusan Masalah

Setelah dilakukannya identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa latar belakang di dirikannya Pura *Jagadhita* Toba di Kelurahan Bah kapul ?
2. Apa tujuan dilakukannya ritual *Piodalan* di Pura *Jagadhita* Toba ?
3. Bagaimana proses ritual *Piodalan* di Pura *Jagadhita* Toba ?
4. Apa makna dan simbol dalam ritual *Piodalan* tersebut ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi di dirikannya Pura *Jagadhita* Toba di Kelurahan Bah kapul
2. Untuk mengetahui tujuan dilakukannya ritual *Piodalan*
3. Untuk mengetahui bagaimana proses ritual *Piodalan*
4. Untuk mengetahui makna dan simbol yang terdapat dalam ritual *Piodalan*

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai ritual *Piodalan* beserta dengan tradisi-tradisi budaya yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seluruh masyarakat dan tambahan referensi bagi akademis untuk memecahkan masalah-masalah sosial budaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui apa dan bagaimana kebudayaan dan ritual yang ada pada etnis Bali, terkhusus pada etnis Bali yang berada di Siantar dengan berbagai ritual yang ada salah satunya adalah ritual *Piodalan* pada tulisan ini.